MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4601

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BEBRBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA MAMBAUL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG

Implementation of Problem-Based Learning Model to Enhance Student Learning in Fiqh Subject for Grade X at MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang

Siti Sofia & Chusnul Chotimah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
sfia4006@gmail.com; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 6, 2024	Dec 21, 2024	Jan 2, 2025	Jan 7, 2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in improving the quality of Fiqh learning for tenth-grade students at MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Using a descriptive qualitative approach, this research collects data through observation, interviews, and documentation. The research results show that the implementation of PBL successfully increased student participation in the learning process, both individually and in groups. This model has proven effective in developing students' critical thinking, analytical, and understanding skills regarding Fiqh concepts relevant to everyday life. Students are also more motivated to learn thanks to the interactive, collaborative, and contextual learning atmosphere. However, several challenges in the implementation of PBL have been identified, such as time constraints, lack of preparation from students and

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teachers, and the need for adequate supporting resources. To address these issues, an active role of teachers as facilitators, continuous training for teachers, and support facilities from the school are needed. The findings of this research contribute significantly to learning innovations in madrasahs, particularly in preparing students to face academic and real-life challenges. With the more optimal and sustainable implementation of PBL, it is hoped that this model can become an effective learning approach in improving the quality of Fiqh education in madrasah environments. Furthermore, this research can also serve as a foundation for the development of education policies oriented towards competency-based and student creativity-focused learning.

Keywords: Problem-Based Learning ; Fiqh Learning ; Critical Thinking

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih para siswa kelas X di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Model ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga lebih termotivasi untuk belajar berkat suasana pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Namun, beberapa tantangan dalam implementasi PBL teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya persiapan dari siswa dan guru, serta kebutuhan akan sumber daya pendukung yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peran aktif guru sebagai fasilitator, pelatihan berkelanjutan untuk guru, dan dukungan fasilitas dari pihak sekolah. Temuan penelitian ini berkontribusi penting terhadap inovasi pembelajaran di madrasah, khususnya dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan nyata. Dengan penerapan PBL yang lebih optimal dan berkelanjutan, diharapkan model ini dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Fiqih di lingkungan madrasah. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Problem-Based Learning; Pembelajaran Fiqih; Berfikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti yang luas mencakup kehidupan itu sendiri. Ini menggambarkan bahwa pendidikan tidak terbatas pada proses formal di sekolah, tetapi juga mencakup seluruh rangkaian pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup individu, di mana pun dan dalam situasi apapun yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai proses yang berkelanjutan sepanjang hidup *(lifelong education),* di mana pengajaran dan pembelajaran dapat terjadi di berbagai lingkungan dan waktu.(Pristiwanti et al., 2022).

M.J. Langeveld, seorang ahli pendidikan berkebangsaan Belanda, menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak-anak dalam memenuhi tugas-tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dengan moralitas yang baik. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mencapai pemahaman diri dan kesadaran akan tanggung jawab.(Erica et al., 2019).

Ilmu pengetahuan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan, sehingga derajat manusia dapat beragam tergantung pada tingkat pengetahuan yang dimilikinya.Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. al-Mujadalah/58:11).*

Dalam surat al-Mujadalah ayat 11 ini mengandung pengertian bahwa orang yang diangkat derajatnya di sisi Allah SWT adalah orang yang beriman, bertakwa dan beramal saleh serta berilmu pengetahuan.(Zahroh, 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.(Rahmat, 2017).

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.(Salam et al., 2021).

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal..

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian stimulus agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Yuanita, 2020).

Ada pertanyaan penting yang menarik untuk dipertimbangkan di awal bab ini, yakni apa dampak dari ketidak-efektifan proses pembelajaran, Jika proses tersebut tidak berhasil, akan mengakibatkan pemborosan waktu, energi, dan dana. Tujuan pembelajaran pun mungkin tidak tercapai, dan kesalahpahaman antara pendidik dan peserta didik mungkin terjadi. Beberapa kendala yang sering muncul adalah kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Mereka sering kali puas dengan metode tradisional, yang bisa membuat peserta didik kurang termotivasi. Ketergantungan pada metode ceramah konvensional juga bisa membuat proses belajar di kelas menjadi membosankan. Kasus-kasus semacam ini masih sering terjadi dalam dunia pendidikan saat ini.(Hasan et al., 2021).

Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang menentukan untuk mengembangkan potensi anak, maka pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan kemampuan yang ada. Dalam hal ini guru mempunyai peranan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan.(Ridwan et al., 2023).

Di tengah tantangan tersebut, *Problem-Based Learning* (PBL) muncul sebagai solusi yang memicu siswa untuk belajar secara kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Metode PBL atau Problem-Based Learning adalah metode pembelajaran di mana siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapkan secara konseptual dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui proses pemecahan masalah.

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang diciptakan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan globalisasi saat ini. Dikembangkan pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an di McMaster University, Kanada, PBL menghadirkan sebuah masalah dunia nyata kepada siswa sebagai titik awal pembelajaran. Siswa kemudian menggali solusi melalui penyelidikan dan menerapkan pendekatan pemecahan masalah untuk menyelesaikannya (Hotimah, 2020)

Namun, Berdasarkan temuan penelitian di MA Mamba'ul Ma'arif terkait metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah yang digunakan saat proses pembelajaran, sehingga siswa kurang memperhatikan dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Terkait dengan hal tersebut diatas, maka diperlukan suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar lebih beragam. Adapun yang diterapkan di MA Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, selama ini proses pembelajaran Fiqih hanya dilakukan melalui metode ceramah. Oleh karena itu menurut peneliti perlu adanya pengenalan metode baru dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu mengunakan metode PBL *(Problem Based Learning).*

Tujuan dari model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Salah satu tujuan utama PBL adalah agar siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat mengubah perilaku mereka, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu, fokus utama PBL bukanlah pada penyampaian sejumlah besar pengetahuan, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.(Zulfa et al., 2023).

Pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah kompleks dari dunia nyata untuk memotivasi siswa mengidentifikasi dan meneliti konsep serta prinsip yang perlu mereka ketahui untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa bekerja dalam tim belajar kecil, menggabungkan keterampilan kolektif dalam memperoleh, mengkomunikasikan, dan mengintegrasikan informasi. Secara khusus, kemampuan yang dikembangkan meliputi: a) Berpikir kritis serta mampu menganalisis dan memecahkan masalah kompleks dari dunia nyata, b) Menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar yang tepat, c) Bekerja secara kooperatif dalam tim dan kelompok kecil, d) Menunjukkan keterampilan komunikasi

yang fleksibel dan efektif, baik secara verbal maupun tertulis, dan e) Menggunakan pengetahuan konten serta keterampilan intelektual yang diperoleh.(Rahmayanti, 2017).

Dalam berbagai aspek manfaat Problem based learning memicu menstimulan peserta didik untuk berfikir kritis dan tidak terpaku pada teks, memecahkan masalah, membantu peserta didik untuk focus dalam pengetahuan dan skill, membantu kecakapan belajar dan lebih termotivasi untuk belajar. Bagi siswa, adalah: 1. Sangat membantu dalam mengembangkan kekuatan imajinasi para siswa. 2. Ini membantu perkembangan kekuatan penalaran para siswa. 3. Ini membantu siswa untuk menganalisa sesuatu secara sistematis. 4. Memelihara siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas. PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan. kelebihan PBL adalah sebagai berikut: (a) pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran; (b) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa; (c) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran; (d) membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari; (e) membantu siswa mengembagkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri; (f) membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks; (g) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa; (h) memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata; dan (i) merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.(Ekayanti, 2016)

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Fiqih berbasis masalah (Problem-Based Learning) di MA Mambaul Ma'arif Denanyar, serta untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penerapan model tersebut pada siswa kelas X. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih sekaligus menemukan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah.

METODE

Berdasarkan judul penelitian "Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas X di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang", penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, dimana peneliti secara langsung mendatangi lokasi untuk menjabarkan dan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang nampak terkait proses belajar mengajar di kelas X MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, khususnya dalam penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih, dengan menghasilkan data-data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian tanpa adanya rekayasa atau manipulasi sesuai dengan konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.(Afifah, 2020).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat aktif dan partisipatif dengan terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana peneliti berperan ganda sebagai fasilitator yang membimbing pelaksanaan PBL sekaligus pengamat yang mencatat berbagai aktivitas pembelajaran untuk memahami secara mendalam penerapan model PBL dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

Penelitian ini berlokasi di MA Mambaul Ma'arif Denanyar yang terletak di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, dimulai dari tanggal 25 Mei hingga 30 Juli 2024, kurang lebih 3 bulan, dengan fokus penelitian pada kelas X yang telah menerapkan model PBL dalam pembelajaran Fiqih. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses peneliti dalam pengumpulan data serta dukungan dari seluruh pihak sekolah, dimana kelas X dipilih karena dianggap representatif dengan variasi karakteristik siswa yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, peserta didik, dan kepala sekolah, serta data sekunder yang dikumpulkan melalui literatur, buku, artikel, jurnal ilmiah yang relevan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran untuk mempermudah menjawab pertanyaan dan menyimpulkan hasil penelitian.(Achmad et al., 2022).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi untuk mengamati aktivitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan

model pembelajaran berbasis masalah, wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui implementasi dan tanggapan terhadap model pembelajaran tersebut, serta dokumentasi berupa pengumpulan data melalui catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengolah data yang berwujud kata-kata dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik. Data kualitatif yang bersifat deskriptif rinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus dikumpulkan sebagai narasi terbuka yang terperinci untuk kemudian diringkas dan digabungkan ke dalam suatu aliran analisis yang mudah dipahami (Millah et al., 2023)

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu analisis data sebagai proses pelacakan dan pengaturan sistematis catatan lapangan, reduksi data untuk memilih dan mengurangi data yang tidak digunakan, penyajian data dalam bentuk teks naratif atau bagan untuk memudahkan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018), serta verifikasi/penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui review ulang, peninjauan catatan lapangan, dan diskusi dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif (Ahmad & Muslimah, 2021)

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus dapat menguji data yang dikumpulkan (Laxmi, 2023). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mencari kesamaan data yang bersumber dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan kesepakatan dari para informan yang bersangkutan.

HASIL

1. Pembelajaran Fiqih pada peserta didik MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, berikut ini adalah gambaran mengenai pembelajaran Fiqih pada peserta didik di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

a. Deskripsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang berlangsung dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan pelatihan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan utama pengajaran Fiqih di madrasah ini adalah agar siswa memahami prinsip-prinsip hukum Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk shalat dan muamala. Diharapkan setelah memahami pelajaran Fiqih, siswa mampu mengaplikasikan ilmunya dalam interaksi sosial, lingkungan, dan hubungan dengan Allah SWT.

Setiap guru memiliki alasan dan motivasi tersendiri dalam memilih bidang yang mereka ajarkan. Terkait hal ini, Ibu Intan, sebagai guru mata pelajaran Fiqih, menyampaikan alasannya sebagai berikut:

> "Tertarik mengajar Fiqih karena lulusan dari sekolah yang sama dan ingin mengamalkan ilmu agama yang telah didapatkan di sekolah berbasis agama tersebut."

Pernyataan Ibu intan terkait motivasinya untuk mengajar ialah karena lulusan dari madrasah yang sama dan ingin mengamalkan ilmu agama yang diperoleh, mencerminkan dedikasi tinggi untuk melestarikan tradisi keilmuan dan spiritualitas madrasah. Hal ini menegaskan pentingnya kesinambungan ilmu dalam komunitas pendidikan berbasis agama.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Fiqih di MA Mambaul Ma'arif menekankan pada aktivitas guru dalam pengajaran di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, meskipun terkadang hanya sedikit siswa yang berinisiatif untuk bertanya. Setiap sesi pembelajaran Fiqih berlangsung selama satu jam pelajaran dan mempunyai frekuensi tiga kali per minggu. Guru menggunakan berbagai media untuk membantu siswa memperjelas pemahaman konsepnya. Salah satu media yang digunakan adalah studi kasus seperti Zakat yang dapat mengatasi kemiskinan, dimana siswa dianalisis untuk memahami pentingnya Zakat dalam ajaran Islam. Guru juga menggunakan kitab sulam taufiq sebagai sumber belajar tambahan yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru memiliki metode pengajaran yang khas sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Intan, guru mata pelajaran Fiqih, metode pengajaran yang beliau gunakan adalah:

"Menggunakan metode sorogan, di mana guru membacakan teks kitab dan maknanya, serta meminta siswa menjelaskan kembali materi sebagai latihan pemahaman."

"Metode ini dianggap efektif karena membantu siswa memahami materi dan melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali pelajaran."

Pernyataan Ibu Intan menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang berfokus pada pemahaman hukum Islam yang aplikatif. Metode sorogan digunakan untuk melatih pemahaman siswa dengan meminta mereka menjelaskan kembali materi. Penggunaan studi kasus seperti Zakat dan kitab Sulam Taufiq sebagai sumber tambahan mencerminkan upaya guru mengaitkan teori dengan praktik nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna

c. Upaya Pengajaran yang Efektif

Untuk memastikan pengajaran berlangsung secara efektif, madrasah telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1) Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, guru mengawali pembelajaran dengan menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru menggunakan berbagai metode kreatif untuk memulai kelas, seperti memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa. Kemampuan seorang guru dalam memulai pembelajaran dengan menarik berdampak positif terhadap minat dan perhatian siswa terhadap materi yang dibicarakan.

2) Menyampaikan Materi

Guru menyampaikan materi Fiqh dengan menggunakan metode ceramah dan interaktif. Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan konsep dasar materi pembelajaran. Pada saat penyampaian materi, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk meningkatkan kinerja siswa dan memastikan bahwa ia memahami materi yang disampaikan. Materi pembelajarannya meliputi perilaku terhadap orang tua dan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Guru menyampaikan materi sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, namun karena keterbatasan waktu, hanya inti materi yang dibahas secara menyeluruh.

3) Menutup Pelajaran

Guru mengakhiri pembelajaran dengan merangkum informasi yang telah dibahas dan membiarkan siswa mempertanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Guru juga menyampaikan pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, serta menginstruksikan siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa. Guru di sekolah Fiqh, MA Mambaul Ma'arif, berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengakhiri pembelajaran dengan merangkum materi dan memberikan pesan moral mengenai mata pelajaran yang dipelajari. Hal ini akan membantu memastikan pemahaman dan persiapan siswa untuk pelajaran berikutnya.

d. Kendala dalam Pembelajaran

Beberapa kendala yang dihadapi dalam Penerapan model pembelajaran berbasis masalah menghadirkan tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa maupun guru. Namun demikian, dengan penyesuaian jadwal dan pelatihan guru yang komprehensif, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dan diatasi secara efektif.

Setelah melakukan observasi dan wawancara secara menyeluruh, dapat diketahui bahwa pemanfaatan pendekatan pembelajaran berbasis masalah di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang efektif meningkatkan kualitas pendidikan Fiqh. Melalui keterlibatan aktif siswa dan upaya yang tekun untuk mengatasi tantangan, kurikulum Fiqh di lembaga pendidikan ini telah dilaksanakan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran, tentu terdapat kendala yang dihadapi oleh setiap guru. Terkait hal ini, Ibu Intan, sebagai guru mata pelajaran Fiqih, menyampaikan bahwa kendala utama yang dihadapinya adalah :

" Kendala utama adalah kebosanan atau rasa malas siswa, namun ini dianggap sebagai hal yang biasa dalam proses belajar."

Dan hal yang perlu di tekankan :

"Ditekankan pentingnya meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, agar mereka lebih antusias dan aktif di kelas, dengan menggunakan metode yang menarik bagi mereka."

Dengan demikian, meskipun ada kendala yang dihadapi, Ibu Intan tetap berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, agar mereka tetap termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bagian ini akan membahas secara mendalam temuan-temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Fiqih berbasis masalah di MA Mambaul Ma'arif Denanyar. Pembahasan akan difokuskan pada dua aspek utama sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan dampak penerapannya bagi siswa kelas X. Analisis akan mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran ini.

Diskusi ini akan mengeksplorasi bagaimana respon dan persepsi siswa terhadap model pembelajaran baru ini berkontribusi pada proses pembelajaran mereka, serta menganalisis berbagai dampak positif dan negatif yang muncul dari penerapannya. Pembahasan juga akan mencakup implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian, serta rekomendasi untuk pengembangan model pembelajaran Fiqih di masa depan. Melalui analisis mendalam ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktik pembelajaran Fiqih di tingkat madrasah aliyah.

1. **Respon siswa terhadap model pembelajaran fiqih berbasis masalah (PBL) di MA Mambaul Ma'arif Denanyar.**

   Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa memberikan respon sangat positif terhadap penerapan PBL dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmayanti (2017) bahwa PBL memainkan peran krusial dalam memotivasi siswa untuk mengidentifikasi dan meneliti konsep serta prinsip yang diperlukan dalam penyelesaian masalah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa bernama Deandra yang mengungkapkan "PBL lebih menarik karena saya lebih aktif dan paham konsep melalui pemecahan masalah." Pernyataan ini menegaskan keberhasilan metode PBL dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Antusiasme siswa juga tercermin dari respon siswa lainnya yang menyatakan "Saya sangat senang sekali, karena di metode ini kita bisa interaksi dengan teman lain dalam satu kelompok." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa PBL berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Temuan ini memperkuat prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, respon positif siswa menunjukkan bahwa PBL mampu membuat materi yang seringkali dianggap teoritis menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami hukum-hukum Fiqih secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis penerapannya dalam konteks modern. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Fiqih yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan tetapi juga pada penerapan praktis.

Meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan adaptasi di awal penerapan PBL, hal ini merupakan proses yang wajar dalam implementasi metode pembelajaran baru. Seperti yang dijelaskan Ekayanti (2016), proses adaptasi merupakan bagian integral dari tahapan PBL dimana siswa membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dengan pembelajaran yang lebih mandiri dan kolaboratif. Kemampuan siswa untuk beradaptasi seiring waktu menunjukkan keberhasilan implementasi tahapan-tahapan PBL yang meliputi orientasi masalah, investigasi mandiri, dan evaluasi proses pemecahan masalah.

2. **Dampak negatif dan positif penerapan model pembelajaran fiqih Berbasis Masalah (PBL) bagi siswa kelas X di MA Mambaul Ma'arif Denanyar.**

   a. Dampak Positif :

   Penelitian mengidentifikasi beberapa dampak positif signifikan dari penerapan PBL dalam pembelajaran Fiqih :

   1) Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

      Implementasi PBL terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, terutama dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengembangkan solusi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Zulfa et al. (2023) yang menekankan peran PBL dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Peningkatan

kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

2) Pembelajaran Interaktif

PBL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif melalui diskusi kelompok dan presentasi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses pembelajaran. Metode ini juga berhasil mengatasi kebosanan yang sering muncul dalam metode pembelajaran tradisional.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa mengembangkan keterampilan sosial penting seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

b. Dampak Negatif

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi PBL :

1) Keterbatasan Waktu

Penerapan PBL membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Hal ini memerlukan manajemen waktu yang lebih efektif dari guru untuk memastikan tercapainya target pembelajaran. Tantangan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya tentang implementasi PBL di berbagai konteks pembelajaran.

2) Kesiapan Siswa dan Guru

Transisi ke model PBL memerlukan adaptasi baik dari siswa maupun guru. Guru perlu mengembangkan keterampilan fasilitasi yang berbeda dari metode pembelajaran tradisional, sementara siswa perlu mengembangkan kemandirian dalam belajar. Temuan ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.

3) Kebutuhan Sumber Daya

Implementasi PBL memerlukan dukungan sumber daya pembelajaran yang lebih beragam, termasuk bahan bacaan, akses internet, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi sekolah dengan sumber daya terbatas.

3. **Implikasi Teoritis dan Praktis**

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran Fiqih yang lebih efektif. Modifikasi metode tradisional dengan pendekatan PBL terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun tetap memerlukan penyesuaian sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih dapat dimodernisasi tanpa menghilangkan esensi kajian keagamaannya.

Penelitian ini menghasilkan modifikasi teori pembelajaran Fiqih yang mengintegrasikan metode konvensional dengan pendekatan berbasis masalah. Model ini membuktikan bahwa pembelajaran Fiqih tidak harus terpaku pada metode tradisional, namun dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih kontemporer untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru Fiqih dalam mengimplementasikan PBL di kelas mereka. Tantangan-tantangan yang teridentifikasi dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sementara dampak positif yang ditemukan dapat menjadi motivasi untuk mengadopsi pendekatan ini secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata pelajaran Fiqh di sekolah MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang telah meningkatkan kualitas proses belajar siswa. PBL memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk memecahkan masalah. Hasilnya, siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan proses pembelajaran aktif.

Metode PBL juga terbukti meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena siswa didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, berdiskusi satu sama lain, dan mengkomunikasikan idenya secara langsung. PBL menyediakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis, memperkaya pemahaman siswa serta mengasah kemampuan sosial dan komunikasinya.

Meskipun penerapan PBL membuahkan hasil positif, namun terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dan motivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa merasa mereka perlu beradaptasi dengan pendekatan yang memerlukan lebih banyak kemandirian dan aktivitas. Di sisi lain, guru perlu mempelajari metode fasilitasi untuk mendukung PBL agar prosesnya efektif. Dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, model PBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan berguna untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. 4(4)*(4), 5685–5699. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280

Afifah, L. (2020). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. *Skripsi thesis, IAIN Purwokerto*. https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/9452

Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Pincis*, *1(1)*, 173–186. https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605

Ekayanti, I. (2016). The Influence of Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Science Learning Motivation in Elementary Schools. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, *4*(6), 1314– 1321. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Pengertian Pendidikan. *Universal Pendidikan*, *april 2017*, 8–22. https://www.researchgate.net/publication/356810925_PENGERTIAN_PENDIDIKAN

Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. 1–17. https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%22Belajar%20Dan%20Pendekatan%20Pembelajaran%22%5C

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In F. Sukmawati (Ed.), *Tahta Media Group*. https://eprints.unm.ac.id/20720/

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, *7(2)*(3), 5–11. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Laxmi, P. B. A. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Funday Di RA Syaamila Kids Salatiga Tahun Pelajaran 2023/2024. *Other thesis, IAIN SALATIGA*. http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/19845

Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1(2)*(2), 140–153. https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling(JPDK)*, *4(6)*, 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Rahmat, D. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN HUKUM BAGI MASYARAKAT. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, *4(1)*, 35–42. http://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/view/478

Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, *3*(1), 242–248. http://eprints.uad.ac.id/9787/

Ridwan, A., Madyan, Feri, B., & Azizah, R. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Muaro Jambi. *Sibatik Journal*, *2(7)*, 2165–2178. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i7.1165

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakhwah*, *17(33)*, 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Salam, N. F. S., Manap Rifai, A., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 487–508. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503

Yuanita, U. W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Mensuji Raya. *Skripsi IAIN Metro*, *27*(3.2), 237–263. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6511/

Zahroh, L. (2015). INTEGRASI IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Q.S. al-Mujadalah Ayat 11, Q.S. al-Taubah Ayat 122, dan Q.S. al-Isra Ayat 36). *Skripsi, UIN Walisongo Semarang*, 1. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4674/

Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2111–2120. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451